



PERMAINAN ALAT MUSIK PERKUSI SEBAGAI METODE BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR

Received: 26th December 2014; Revised: 08th January 2015; Accepted: 18th February 2015

Ruaidah

IAIN Imam Bonjol Padang
Email: ruaidahray@gmail.com

Abstrak: Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik anak, penggunaan alat musik perkusi merupakan salah satu dari upaya yang layak untuk menjadi perhatian guru dalam mendidik anak-anaknya terutama siswa TK. Musik merupakan bahasa yang diucapkan pada semua budaya, sehingga menawarkan cara stimulasi yang penting setiap negara. Anak-anak umumnya tertarik untuk memainkan alat musik dan menciptakan irama yang selaras sehingga ia akan menikmati ketika memainkannya. Menciptakan dan memainkan musik akan membawa kepuasan dan kegembiraan besar bagi anak.

Kata Kunci : Perkusi, Metode Belajar, Motorik Kasar

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi anak yang seusia dini sebagai objek dari pendidikan. Untuk mendapatkan suatu pendidikan yang layak, bagi perkembangan anak yang seusia dini dan akan menghasilkan sumber daya manusia yang seutuhnya dan membentuk anak yang berkarakter dan berbangsa serta bermartabat. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dinyatakan dalam UU RI No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3, menyatakan bahwa: Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, bahasa, fisik, motorik, sosial emosional dan seni agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan taraf perkembangan anak. Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu bentuk pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak yang

berusia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan UU tersebut, dapat dinyatakan bahwa keprofesionalan guru sangat dituntut untuk lebih kreatif dalam memodifikasi dan memanfaatkan media yang ada, sehingga segala aspek perkembangan anak dapat berjalan dengan semestinya. Sehingga pada saat bermain dengan bimbingan, guru menyediakan, memilih dan kemudian berupaya membimbing sehingga anak menemukan suatu konsep yang telah direncanakan oleh guru khususnya dalam pengembangan motorik kasar anak. Pengembangan motorik kasar anak harus dilatih dari usia dini, agar anak terampil. Metode unjuk kerja adalah salah satu cara untuk merangsang kemampuan motorik kasar anak yaitu melalui bunyi dan gerak dapat memberikan daya tarik bagi anak.

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosio-kultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Menurut *NAECYC (National Association Education For Young Children)* dalam Hartati (2007:10) mengatakan anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, menurut definisi ini yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus, hal ini digambarkan anak usia dini adalah *unique* pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial- emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Sejalan dengan pendapat Mutiah (2010:6-7) yang menyatakan bahwa “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi, berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dikelompok sebagai berikut: 1) Kelompok bayi usia 0-12 bulan. 2) Kelompok bermain usia 1-3 tahun. 3) Kelompok pra sekolah usia 4-5 tahun. 4) Kelompok usia sekolah usia 6-8 tahun. Dari klasifikasi tipe kelompok anak usia dini, kita semua sepakat untuk membentuk anak- anak usia dini sebagai pribadi yang utuh, cara membentuk pribadi mereka secara utuh, sebagai pendidik dan orang tua anak usia dini hendaklah mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, dan bahasa mereka secara seimbang.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Berkaitan dengan hal tersebut Suryaman (2005:80) mengungkapkan bahwa anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut anak usia prasekolah. Pembelajaran pendidikan anak usia dini bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta, dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Menurut Hartati dalam Aisyah (2009:1.4-1.12) anak memiliki karakteristik yang khas, yaitu: (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar; (2) anak merupakan pribadi yang unik; (3) suka berfantasi dan berimajinasi; (4) masa paling potensial untuk belajar; (5) menunjukkan sikap egosentris; (6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek; (7) sebagai bagian dari makhluk hidup. Jadi, karakteristik anak usia dini yang dimaksud di sini adalah anak itu unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, energik, aktif, berjiwa petualang, eksplorasif, kaya dengan fantasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

B. Perkembangan Motorik Kasar

Motorik adalah terjemahan dari kata ”motor” yang menurut Gallahue

Samsudin (2008:10) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Moto-rik anak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan berbagai gerakan seperti gerakan anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi gerak yang di dalamnya melihat fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Menurut Suyanto (2005:51) motorik kasar adalah motorik yang meliputi perkembangan otot kasar atau otot besar yaitu otot-otot badan yang tersusun oleh otot lurik yang berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik dan berkembang sejalan dengan penambahan usia dan kematangan syaraf serta otot-otot anak.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini menurut Sumantri (2005: 139-140) yaitu : 1) Berjalan maju, mundur pada garis yang sudah ditentukan 2) Berjalan dengan baik 3) Melompat- lompat dengan kaki bergantian 4) Menangkap, melempar bola besar 5) Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik). 6) Berlari ditempat 7) Makin terampil menggunakan jari tangan 8) Melompat parit 9) Mengayunkan satu kaki kedepan atau ke belakang 10) Mengambil benda-benda.

Hidayani (2005: 8.12) motorik kasar pada usia ini, anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya, didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat, memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti berjalan, menangkap, melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga serta berdiri dengan satu kaki selama lebih dari sepuluh detik. Perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan tubuh, dengan ini anak dapat melakukan gerakan-gerakan seperti berjalan, menangkap, berlari dengan seimbang tanpa jatuh, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tertentu akan berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga.

Tujuan pengembangan motorik anak usia dini menurut Sumantri, (2005:49) meliputi pengembangan motorik kasar, berupa mampu meningkatkan keterampilan gerak, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerjasama dan berperilaku disiplin, jujur dan positif, dan motorik halus yaitu mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang di berikan dengan tujuan keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik secara efektif dan efisien. Kemampuan motorik kasar akan dapat memicu perkembangan motorik halus anak dan kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu

menampilkan tugas motorik yang di berikan dengan tujuan keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik secara efektif dan efisien.

Selanjutnya menurut Samsudi (2008:03) manfaat perkembangan motorik kasar adalah sebagai berikut: 1). Dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf, 2). Meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan. Jadi jelaslah manfaat perkembangan motorik kasar agar anak lebih mandiri dan percaya diri karena anak yang baik perkembangan motorik biasanya mempengaruhi keterampilan sosial yang positif.

C. Alat Musik Perkusi

Musik adalah gambaran kehidupan manusia yang dinyatakan dalam bentuk bunyi yang berirama sebagai wujud pikiran dan perasaannya. Setiap cetusan hati nurani atau daya cipta manusia dalam bentuk suara maupun alat musik itu sendiri merupakan suatu penjelmaan dari buah pikiran manusia yang dinyatakan dalam suatu bentuk yang bernama musik. Musik dan bermain musik adalah salah satu cara mengembangkan dan menyeimbangi otak kiri dan otak kanan, dengan musik anak belajar *movement*, anak belajar mengikuti gerak hal ini meningkatkan gerakan kepekaan sensorik anak.

Alat musik perkusi (disebut juga musik pukul atau tubuh) adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar, baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong, kata lain ini berasal dari istilah Latin *percussio* (yang berarti memukul) dan *percussus* (kata yang berarti "pukulan").

Proses pembelajaran musik perkusi pada anak usia dini akan berbeda dengan pembelajaran perkusi biasa, karena subjek

yang akan belajar perkusi adalah anak usia dini. Dalam proses pembelajaran perkusi harus memiliki beberapa tahap belajar sebelum akhirnya anak memegang alat perkusi. Langkah-langkah permainan alat musik perkusi: (1) Guru menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk permainan yaitu gerincin dari tutup limun, galon, sendok dan stik kayu; (2) Guru menerangkan macam-macam gerakan yang akan dilakukan, seperti berjinjit, melompat dan berlari; (3) Guru membagi anak dalam dua kelompok; (4) Kelompok satu memainkan alat musik perkusi sesuai aba-aba dari guru, kelompok dua melakukan gerak sesuai dengan bunyi. selanjutnya anak berganti posisi kelompok dua melakukan gerak dan kelompok satu memainkan alat musik perkusi.

Menurut Jamaris (2003;6) anak usia taman kanak-kanak tidak lagi direpotkan dengan berbagai kegiatan jasmani yang bersifat dasar, seperti bagaimana agar berdiri dengan baik. Pada masa ini tugas perkembangan jasmani anak ditekankan pada ko-ordinasi gerak tubuh seperti berlari, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan koordinasi gerak motorik kasar. Menurut Suyanto (2005:51), perkembangan motorik meliputi perkembangan otot besar dan otot halus lirik. Otot besar ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendo-rong dan menarik.

Selanjutnya menurut Sujiono (2008:1.6) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia TK adalah 1) berlari, dan langsung menendang bola, 2) melompat-lompat dengan kaki bergantian, 3) melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan, 4) berjalan pada garis lurus yang sudah ditentukan, 5) berjinjit dengan tangan dipinggul, 6) menyentuh jari kaki tanpa ,tengkuk lutut, 7)

mengayunkan satu kaki ke depan dan ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Setelah melakukan tindakan untuk meningkatkan perkembangan motorik melalui permainan alat musik perkusi dengan bermacam-macam media yaitu sendok, tutup botol lemon, dan kelang minuman. Maka akan dapat dilihat peningkatan motorik kasar melalui permainan, sehingga anak mampu menjijit sambil memainkan alat musik perkusi, Anak mampu melompat sesuai aba-aba dari guru dan anak mampu meraton sambil memainkan alat musik perkusi, pada setiap pertemuan kegiatan dan media yang digunakan berbeda-beda dan setiap anak mendapatkan giliran untuk melakukan permainan.

Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, harus melakukan pembelajaran yang lebih menarik, dengan meningkatkan pola gerak dan pola bunyi alat musik perkusi. Anak semakin tertarik dan termotivasi dalam melakukan permainan sehingga terlihat peningkatan keberhasilan

dalam peningkatan perkembangan motorik kasar anak dalam permainan alat musik perkusi, akan terlihat si-kap positif dalam mengikuti kegiatan. Serta adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak dalam aktivitas permainan alat musik perkusi mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak melalui permainan alat musik perkusi meningkat.

SIMPULAN

Selama ini permainan alat musik perkusi hanya merupakan pembelajaran kesenian. Namun setelah penelitian, ditemukan bahwa permainan alat musik perkusi dapat dimodifikasi menjadi permainan yang meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Aplikasi permainan alat musik perkusi ini memudahkan guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak karena permainan nya menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan motorik kasar, kognitif dan sosialisasi anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti dkk. (2009). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Betri, Alwen, dkk. (2005). *Usulan Penelitian untuk Kualitas Pembelajaran di LPTK*. Padang: UNP.
- Hasan, Maimunah. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Diva Press.
- Hartati, Sofia. (2007). *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother Seri Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Duri Selatan : Enno Media.
- Hildayani, Rini. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, B. Elizabeth. (1996). *Perkembangan Anak (jilid 1 Edisi 6)*. Jakarta: Erlangga
- Masitoh, dkk.(2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Padmonodewo, Soemiarti. (2008). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno, Irwan. (2010). *Anakku Penyejuk Hatiku*. Padang: Pustaka Tarbiatuna.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Litera Pradan Media Group
- Sujiono. (2009). *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek.
- . (2008). *Metode Pengembangan Fisik/Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suryaman Ukun. (2005). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Bandung : Alumni.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.